

BAB II

KAJIAN TEORITIS TENTANG LKS, BERPIKIR KRITIS, *GUIDED INQUIRY* PADA SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA

A. Kajian Teori

1. LKS (Lembar Kerja Siswa)

LKS merupakan lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Depdiknas, 2004 : 18). Menurut sanjaya (dalam Citra 2015:4) LKS merupakan sumber belajar yang mengandung pesan yang terkait dengan materi pelajaran untuk memudahkan belajar siswa. Menurut Prastowo (2015:205) dalam menyiapkan LKS, ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi oleh pendidik. Untuk dapat membuat LKS yang bagus, pendidik harus cermat serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Karena, sebuah lembar kerja kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan terapan atau tidaknya sebuah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Menurut Prastowo (2015:205) LKS memiliki setidaknya empat fungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.

- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih
- d. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Menurut Widjayanti (dalam Maryam, 2014:7) LKS selain sebagai media pembelajaran juga mempunyai beberapa fungsi lain diantaranya dapat digunakan untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu sebagai kegiatan belajar mengajar, mengetahui kedalaman materi yang telah dikuasai oleh siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melatih siswa menggunakan waktu seefektif mungkin, mempermudah penyelesaian tugas perorang atau kelompok, menumbuhkan kepercayaan diri dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa, membangkitkan minat dan motivasi belajar jika LKS disusun secara rapi, sistematis dan mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Prastowo (2015:206) dalam penyusunan LKS memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah :

- a. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- c. Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Menurut Citra (2015:6) manfaat LKS bagi siswa yaitu sebagai media untuk mempermudah siswa dalam mempelajari materi, sebagai petunjuk untuk belajar dan evaluasi, mempermudah proses belajar dan sebagai alat control untuk

mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh siswa telah menguasai materi. Manfaat LKS untuk guru yaitu guru lebih mudah memperoleh bahan pembelajaran karena LKS dapat dibuat sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, memudahkan memberi tugas-tugas baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Mengetahui teknik, metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan sebagai pedoman untuk mengidentifikasi apa yang harus dipelajari oleh siswa saat ingin mencapai kompetensi dasar (Citra, 2015:7).

Bahan ajar LKS terdiri atas enam unsur utama, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penelitian (Prastowo, 2015:208). Menurut Prastowo (2015:208) setiap LKS disusun dengan materi-materi dan tugas-tugas tertentu yang dikemas sedemikian rupa untuk tujuan tertentu. Karena adanya perbedaan materi pada masing-masing LKS, LKS pun memiliki berbagai macam bentuk. Bentuk LKS yang umumnya digunakan oleh peserta didik yaitu :

a. LKS yang Membantu Peserta Didik Menemukan Suatu Konsep

LKS jenis ini memuat apa yang harus dilakukan peserta didik, meliputi melakukan, mengamati dan menganalisis. Oleh karena itu guru perlu merumuskan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk mengamati fenomena hasil kegiatannya.

b. LKS yang Membantu Peserta Didik Menerapkan dan Mengintegrasikan Berbagai Konsep yang Telah Ditemukan

Dalam LKS ini guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan diskusi, kemudian meminta mereka untuk berlatih memberikan kebebasan berpendapat yang bertanggung jawab.

c. LKS yang Berfungsi sebagai Penuntun Belajar

LKS ini berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada didalam buku. Peserta didik akan dapat mengerjakan LKS tersebut jika membaca buku, sehingga fungsi utama LKS ini adalah membantu peserta didik menghafal dan memahami materi pembelajaran yang terdapat didalam buku.

d. LKS yang Berfungsi sebagai Penguatan

LKS ini diberikan setelah peserta didik selesai mempelajari topic tertentu. Materi pembelajaran yang dikemas dalam LKS ini lebih mengarah pada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku pelajaran.

e. LKS yang Berfungsi sebagai Petunjuk Praktikum

Dalam LKS bentuk ini, petunjuk praktikum merupakan salah satu content dari LKS.

Menurut Devi (dalam Citra 2015:10) Pengembangan LKS memerlukan persiapan yang matang dalam perencanaan materi dan tampilan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Materi LKS harus diturunkan dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan, sedangkan desain LKS dikembangkan untuk memudahkan siswa berinteraksi dengan materi yang diberikan . Adapun langkah-langkah dalam pengembangan LKS IPA menurut Devi (2009) dalam Citra (2015:10) adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji materi yang akan dipelajari siswa
- b. Mengidentifikasi jenis keterampilan proses yang akan dikembangkan pada saat mempelajari materi tersebut
- c. Menentukan bentuk LKS sesuai materi yang akan diajarkan
- d. Merancang kegiatan yang akan ditampilkan pada LKS sesuai dengan keterampilan proses yang akan dikembangkan
- e. Merubah rancangan menjadi LKS dengan tata letak yang menarik, mudah dibaca dan digunakan
- f. Menguji coba LKS apakah sudah dapat digunakan siswa untuk melihat kekurangan-kekurangannya
- g. Merevisi kembali LKS

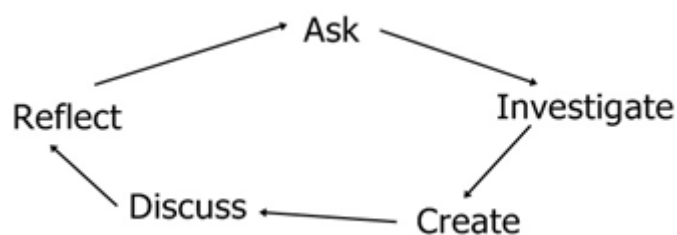
2. Pendekatan *Inquiry*

Pendekatan *Inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif (Mulyasa, 2003) dalam Adang dkk (2012). Menurut Gulo (2008: 86) dalam Citra (2015:3) pendekatan *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Sanjaya (2008) dalam Citra (2015:14) ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran *Inquiry*, diantaranya sebagai berikut :

1. Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi juga berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran tersebut.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. Dalam pendekatan inquiry, guru bukan sebagai sumber belajar, namun sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
3. Tujuan penggunaan model pembelajaran inquiry adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis. Sehingga siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, melainkan juga bisa menggunakan potensi yang dimilikinya.

Menurut *website inquiry page UIUC (copyright 1998-2004 inquiry page version 1.35)* dinyatakan bahwa proses inkuiri dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui 5 tahap seperti disajikan pada gambar 1 berikut :



Gambar 2.1. : Tahapan Inkuiri

Menurut Putra 2013, dalam Citra (2015:15) pendekatan inquiry memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut ini tabel kelebihan dan kekurangan pendekatan *inquiry*:

Tabel 2.1 : KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PENDEKATAN *INQUIRY*

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat penyelidikan karena terlibat langsung dalam proses penemuan	Tidak efisien, khususnya untuk mengajar siswa yang berjumlah besar, sehingga banyak waktu yang dihabiskan untuk membantu seorang siswa dalam menemukan teori-teori baru.
2	Belajar melalui <i>inquiry</i> bisa memperpanjang proses ingatan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran sendiri pun lebih mudah diingat	Harapan-harapan dalam pembelajaran <i>inquiry</i> dapat terganggu oleh siswa dan guru yang telah terbiasa dengan pengajaran tradisional
3	Siswa dapat memahami konsep-konsep sains dan ide-ide dengan baik dan pengajaran lebih berpusat pada siswa	Bidang sains membutuhkan banyak fasilitas untuk menguji ide-ide
4	Siswa memiliki keyakinan Atau harapan dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri berdasarkan pengalaman penemuannya.	Sulit untuk menerapkan metode ini karena guru dan siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah dan tanya jawab
5	Menghindarkan siswa dari belajar hafalan. Pembelajaran <i>inquiry</i> menekankan kepada siswa untuk menemukan makna dari lingkungan sekelilingnya.	Lebih menekankan pada penguasaan kognitif serta mengabaikan aspek keterampilan, nilai, dan sikap

Sumber: Putra (2013: 104-108) dalam Citra (2015:15)

Sound dan Trowbridge 1973 (Mulayasa, 2008:109) mengemukakan tiga macam model inkuiri sebagai berikut :

1. Inkuiri terpimpin (*guide inquiry*)

Pada inkuiri terpimpin pelaksanaan penyelidikan dilakukan siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru, petunjuk yang diberikan pada umumnya berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang membimbing.

2. Inkuiri bebas (*free inquiry*)

Pada inkuiri bebas siswa melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Masalah dirumuskan sendiri, eksperimen dilakukan sendiri dan kesimpulan konsep diperoleh sendiri.

3. Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free inquiry*)

Pada inkuiri ini guru memberikan permasalahan dan kemudian siswa diminta memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.

Pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila dipenuhi syarat-syarat berikut :

1. Guru harus terampil memilih persoalan yang relevan untuk diajukan kepada kelas.
2. Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan
3. Adanya fasilitas dan sumber belajar yang cukup
4. Adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, berdiskusi

5. Partisipasi setiap siswa dalam setiap kegiatan belajar

Mustofa, Ridwan, 2013. Tersedia di :

<http://ridwanmustofa2403.blogspot.co.id/2013/04/pendekatan-inkuiri-dalam-pembelajaran.html>)

1. Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Pendekatan inkuiri terbimbing yaitu pendekatan inkuiri di mana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi, guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Herdy. 2010. Tersedia di : <https://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/>).

Munurut Sanjaya (2008:202) pembelajaran inquiry mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Orientasi

Pada tahapan ini guru melakukan langkah untuk membina suasana pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam orientasi ini adalah:

- a. Menjelaskan topik
- b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan
- c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar

2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang menantang siswa untuk memecahkannya. Dan siswa didorong

untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran *inquiry*.

3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang tepat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa dapat merumuskan jawaban sementara atau berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menyaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

5) Menguji Hipotesis atau Melakukan Pengamatan

Menguji hipotesis menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan datanya. Menguji hipotesis juga mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Pada dasarnya siswa selama proses belajar berlangsung akan memperoleh pedoman sesuai dengan yang diperlukan. Pada tahap awal, guru banyak memberikan bimbingan, kemudian pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukan proses inkuiri secara

mandiri. Hendy. 2010. Tersedia di : (<https://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/>)

4. Kemampuan Berfikir Kritis

Galser (Fisher, 2008:3) mendefinisikan berpikir kritis sebagai berikut:

(1) suatu sikap mau berfikir secara mendalam tentang masalah-maslah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis dan; (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntun upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumsif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Sedangkan menurut Ennis (1989) dalam Fisher (2008:3) berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Lebih lengkap Ennis (1985) dalam Dianoviana (2013:19) mengelompokan kemampuan berpikir kritis menjadi lima indikator yang selanjutnya dijelaskan dalam 12 keterampilan sebagai berikut:

Tabel 2.2 : INDIKATOR BERPIKIR KRITIS

Berpikir Kritis	Sub- Berpikir Kritis	Penjelasan
Elementary Clarification	1. Memfokuskan pertanyaan	a. Mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan

(memberi penjelasan sederhana)		<ul style="list-style-type: none"> b. Menidentifikasi kriteria-kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin c. Menjaga kondisi pikiran
	2. Menganalisis Argumen	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi kesimpulan b. Mengidentifikasi alasan yang ditanyakan c. Mengidentifikasi alasan yang tidak ditanyakan d. Mencari persamaan dan perbedaan e. Mengidentifikasi kerelevanan dan ketidakrelevanan f. Mencari struktur suatu argument g. merangkum
	3. Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengapa b. Apa intinya ? c. Apa artinya? d. Apa contohnya? e. Apa bukan contohnya? f. Bagaimana menerapkannya pada kasus tersebut? g. Perbedaan apa yang menyebabkannya? h. Benarkah yang anda katakana? i. Akankah anda menyatakan lebih dari satu?
Basic Support (membangun)	4.Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	<ul style="list-style-type: none"> a. Ahli b. Tidak ada konflik interest c. Kesepakatan antar sumber

keterampilan dasar)		<ul style="list-style-type: none"> d. Reputasi e. Menggunakan prosedur yang baku f. Mengetahui resiko terhadap reputasi g. Mampu memberikan alasan h. Kebiasaan berhati-hati
	5. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Ikut terlibat dalam menyimpulkan b. Dilaporkan oleh pengamat sendiri c. Mencatat hal-hal yang diinginkan. Penguatan dan kemungkinan penguatan d. Kondisi akses yang baik e. Penggunaan teknologi yang baik f. Kepuasan observer yang kredibilitas baik
Inference (menyimpulkan)	6. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelompok yang logis b. Kondisi yang logis c. Interpretasi pertanyaan
	7. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat generalisasi b. Membuat kesimpulan dan hipotesis c. Investigasi d. Kriteria berdasarkan asumsi
	8. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	<ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang fakta b. Konsekuensi c. Penerapan prinsip-prinsip

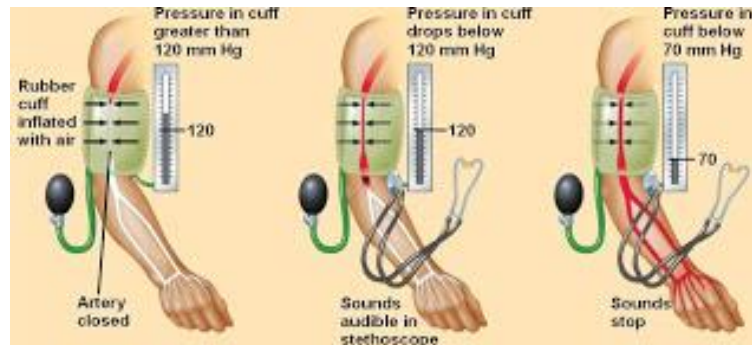
		<ul style="list-style-type: none"> d. Memikirkan alternative e. Menyeimbangkan memberatkan dan memutuskan
Advance clarification (membuat penjelasan lanjutan)	9. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan defenisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk : sinonim, klasifikasi, rentang, ekspresi yang sama, operasional, contoh dan bukan contoh b. Strategi defenisi: aksi, tindakan c. Isi
	10. Mengidentifikasi Asumsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Alasan yang tidak dinyatakan b. Asumsi yang dibutuhkan membangun argumen
Strategy and tactics (mengatur strategi dan taktik)	11. Memutuskan suatu tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi suatu masalah b. Menyelesaikan kriteria untuk membuat solusi c. Merumuskan alternative yang memungkinkan d. Memutuskan hal-hal yang dilakukan secara tentative e. Mereview f. Memonitori implementasi
	12. Berinteraksi dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan dan menanggapi konsep-konsep yang keliru b. Strategi logis c. Strategi retorika d. Mempresentasikan sebuah pendapat baik lisan maupun tulisan
(sumber:Ennis, 1985 dalam Conny, 2013)		

B. Analisis dan Pengembangan Materi

1. Keluasan dan Kedalaman Materi Sistem Peredaran Darah

Sistem peredaran darah manusia terdiri atas darah dan alat peredaran darah. Darah terdiri dari bagian yang cair dan bagian yang padat. Alat peredaran darah terdiri dari jantung dan pembuluh-pembuluh darah, yakni arteri, vena dan kapiler (Syamsuri, 2007:127). Darah kita terdapat di dalam pembuluh darah. Dalam kondisi normal, volume darah setiap orang kurang lebih 8% dari berat badannnya. Jantung manusia berada persis dibawah tulang dada yang tersusun dari jaringan otot jantung (Campbell, 2010:46).

Tekanan darah dihasilkan oleh jantung, tekanan darah naik ketika jantung mengerut dan turun ketika jantung mengendur (Nuraini, 2014:48). Tekanan darah selama kontraksi disebut tekanan sistol. Dan ketika jantung relaksasi pada masa itu disebut tekanan diastole (Nuraini, 2014:48). Kecepatan denyut jantung pada setiap orang berbeda-beda tergantung pada kondisi setiap orang, misalnya usia, berat badan, jenis kelamin, kesehatan dan aktivitas seseorang (Syamsuri, 2007:135). Tekanan darah dapat diukur dengan alat pengukur tekanan darah yang disebut tensimeter atau stigmomanometer. Tekanan darah merupakan indikator yang baik untuk mengetahui kekuatan jantung memompa darah, serta indikator untuk mengetahui kondisi kesehatan seseorang (Syamsuri, 2007:135).



Gambar 2.2: Mengukur tekanan darah

(<http://tekanandarahnormal.com/>)

Tubuh manusia pada umumnya memiliki 4 sampai dengan 6 liter darah. Komposisi darah itu sendiri berupa plasma dan sel-sel darah (Campbell, 2010:53). Seperti kebanyakan sel didalam tubuh, eritrosit atau sel darah merah mengandung glikoprotein (antigen potensial) yang berada diatas permukaan membrane plasma (Nuraini, 2014:50). Berdasarkan berbagai jenis aglutinogen (antigen) yang terdapat pada eritrosit darah dapat dibagi menjadi lebih dari 300 jenis golongan darah, namun yang terpenting yaitu penggolongan darah menurut sistem ABO dan sistem *rhesus* (Nuraini, 2014:50).

Pada sistem penggolongan darah ABO berdasarkan pada terdapatnya dua jenis aglutinogen, yaitu aglutinogen A dan aglutinogen B pada permukaan eritrosit (Aryulina, 2004:125). Sebaliknya antibody yang terdapat dalam plasma akan bereaksi spesifik terhadap antigen tipe-A atau antigen tipe-B yang dapat menyebabkan aglutinasi (penggumpalan eritrosit) (Aryulina, 2004:125). Orang yang pertama kali menggolongkan darah menurut sistem ABO adalah Karl Landsteiner (Austria, 1868-1947), menurut sistem tersebut darah dapat digolongkan kedalam 4 golongan besar yaitu A,B,AB dan O (Syamsuri, 2007:141).

2. Karakteristik Materi

Sistem Peredaran Darah Manusia memiliki karakteristik yang cukup menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam hal penyampaian materi kepada para peserta didik, hal ini dikarenakan materi sistem peredaran darah manusia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh para siswa. Hal ini diakibatkan karena materi sistem peredaran darah didalamnya membahas mekanisme proses yang rumit dan abstrak yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh kasat mata, serta melibatkan berbagai organ-organ dalam menjalankan fungsinya sehingga sulit untuk dipahami oleh siswa.

3. Bahan dan Media

- Pada penelitian ini bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Guided Inquiry*.
- Media ajar yang dipakai pada penelitian ini yaitu infocus serta powerpoint sebagai bahan yang digunakan untuk mempermudah guru menjelaskan materi kepada peserta didik.

4. Strategi Pembelajaran

Penentuan sintaks dalam strategi pembelajaran pada penelitian ini menggunakan pendekatan Inquiry. Menurut Gulo (2008: 86) dalam Citra (2015:3) pendekatan inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga dapat

merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dengan demikian melalui proses inquiry pada pelaksanaannya siswa dapat menemukan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya sendiri.

5. Sistem Evaluasi

Sebelum pembelajaran siswa diberikan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal sebelum diberi perlakuan, kemudian diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Guided Inquiry. Setelah materi disampaikan samapi akhir siswa melakukan praktikum yaitu tes golongan darah dengan diberikan LKS berbasis Guided Inquiry yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk melihat ketercapaiannya pembelajaran dengan menggunakan model Guided Inquiry siswa diberikan posttest sebagai ukuran ada atau tidaknya perubahan yang diharapkan.